

OPTIMALISASI *LIGHTING ARRANGEMENT* PADA DRAMA TELEVISI KISAH SEORANG LELAKI

THE OPTIMIZATION OF *LIGHTING ARRANGEMENT* IN TELEVISION DRAMA “KISAH SEORANG LELAKI”

Anggitya Dwi Lestari, Imam Subechi

Sekolah Tinggi Multi Media

Email: imamsubechi1957@gmail.com

Abstract: *Television is a media of education and entertainment. One of trending television entertainment programs is sinetron (soap opera). However, so far it has not been matched by the quality of the images presentation that are natural and artistic and can build the mood and character of the soap opera. The role of the lighting person in the drama is very important, good lighting arrangement can support the atmosphere that makes the audience increasingly carried away with the concepts needed in the story by maximizing minimalist equipment. The lighting in this drama used the techniques of natural light, accent light, bouncing light and low key based on the three point of light technique. The sources of light used include natural (sunshine) and artificial light sources (lamps). The drama “Kisah Seorang Lelaki” consists of 3 sequences. By implementing a lighting arrangement that is supported by natural light, accent light, bounce light and low key techniques, it is expected to create a time dimension so that it can get continuity of the lighting concept on day and night differences and can build mood and character.*

Keywords: *lighting arrangement, drama, television*

Abstrak: *Media elektronik televisi berperan sebagai media pendidikan dan hiburan masyarakat. Acara hiburan televisi yang sedang marak adalah drama televisi atau sering disebut dengan sinetron (sinema elektronik). Akan tetapi, pada perkembangannya, belum diimbangi dengan kualitas penyajian gambar yang natural dan artistik dan dapat membentuk mood dan karakter dari sinetron tersebut. Peran penata cahaya dalam drama sangatlah penting, penataan cahaya yang baik dapat mendukung suasana yang membuat penonton semakin terbawa dalam konsep yang dibutuhkan dalam cerita dengan memaksimalkan peralatan yang minimalis. Pencahayaan pada drama ini menggunakan teknik natural light, accent light, bouncing light dan low key yang didasari teknik three point of light. Adapun sumber cahaya yang digunakan meliputi penggunaan sumber cahaya alami (matahari) maupun buatan (lampu). Drama kisah seorang lelaki terdiri dari 3 sequence. Dengan menerapkan lighting arrangement yang didukung dengan teknik natural light, accent light, bouncing light dan low key, diharapkan dapat menciptakan dimensi waktu sehingga dapat mendapatkan continuity konsep lighting pada perbedaan siang dan malam serta dapat membangun mood dan karakter.*

Kata kunci : *lighting arrangement, drama, televisi*

PENDAHULUAN

Media penyiaran di Indonesia merupakan media yang menyiarkan suatu informasi dan disajikan dengan pengemasan yang menarik, guna mempengaruhi *audience*. Acara hiburan pada media televisi yang sedang marak adalah drama televisi atau sering disebut dengan sinetron (sinema elektronik). Akan tetapi, pada perkembangannya, belum diimbangi dengan kualitas penyajian gambar yang *natural* dan artistik hingga dapat membentuk *mood* dan karakter-sinetron tersebut.

Setiap stasiun televisi di Indonesia memiliki banyak sekali program yang diproduksi dengan berbagai jenis program yang disiarkan setiap harinya guna memenuhi kebutuhan *audience*. Banyak orang menghabiskan waktu lebih lama di depan televisi untuk menikmati waktu dengan keluarga. Hal tersebut dimanfaatkan oleh stasiun televisi untuk berlomba-lomba membuat program acara yang menarik, salah satunya yaitu drama. Didalam pemenuhan akan kebutuhan produksi drama televisi, banyak stasiun penyiaran yang bekerja sama dengan Production House dalam pembuatan produksi sinetron maupun drama, hal ini disebabkan ketidakmampunya stasiun televisi dalam memenuhi kebutuhan akan produksi drama maupun sinetron tersebut.

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan terhadap beberapa program acara, ada beberapa permasalahan yang ditemui seperti pada sinetron Ganteng Ganteng Srigala (GGS) yang tayang ulang di SCTV pada tanggal 15 Februari 2019 dengan reka adegan manusia vampir (Tristan) diserang oleh gerombolan manusia serigala dihutan, kemudian manusia vampir tersebut diselamatkan oleh manusia serigala lainnya (galang). Kemudian manusia vampir dikem-

balikan kekeluarganya dan si manusia serigala kembali pulang kerumah. Dari pengamatan yang ada, cerita yang diangkat dalam drama ini sangat menarik dengan didukung aktor dan aktris yang pas dan terdapat beberapa *scene* yang membuat penonton merasakan suasana yang diciptakan, namun menurut penata cahaya pada reka adegan dihutan dengan *setting* waktu malam hari, alangkah lebih baik jika penataan lampu yang pas, karena dari penataan tersebut, dapat menghasilkan gambar yang *natural* dan perlu diperhatikan sudut dan penempatan lampu sehingga *source* tidak terlihat seperti buatan. Selain itu juga pada salah satu *shot* pada *scene* tersebut, alangkah lebih baik untuk lebih cermat dan teliti sehingga *light stand* yang digunakan dapat dihindarkan dari kebocoran dalam *frame* atau alangkah lebih baik, adanya penambahan *camouflage* pada *light stand* sehingga tidak mengurangi estetika dalam *frame*.

Selanjutnya pada drama televisi berjudul Misteri Hilangnya Gadis Pencari Ikan yang tayang di Trans TV bercerita tentang seorang gadis piatu dan hidup bersama ibu dan saudara tirinya, kemudian sang gadis dipaksa mencari ikan yang sebelumnya diberi obat pada minumannya dan dalam cerita sang gadis menjadi arwah gentayangan. Menurut pengamatan, kesan dramatis yang ingin disampaikan dalam drama ini cukup baik dengan didukung pencahayaan *low light*. Salah satunya pada *scene* malam dengan reka adegan didalam rumah, sang ibu tiri memberi kabar ke anaknya kalau sang gadis sudah meninggal. *Scene Interior Night* ini terdapat 2 jendela, dengan salah satunya terdapat terobosan lampu sangat jelas, sedangkan jendela satunya sama sekali tidak ada terobosan jika memang dalam cerita jendela tersebut tertutup, tapi diatas jendela tersebut terdapat ventilasi, sehingga alangkah lebih baiknya tetap terlihat

ada cahaya meskipun tipis. Selain pada *scene* tersebut yaitu pada *scene exterior night* dengan reka adegan di tepi danau, sang gadis sedih dan duduk sendiri. *Accent light* cahaya bulan (*moon light*) yang ingin tercipta pada suasana malam ini sangat terlihat jelas alangkah lebih baik jika penataan lampu yang tinggi, lebih memperhatikan pengaturan intensitas cahayanya sehingga *moonlight* yang tercipta tidak terlihat terlalu terang kemudian apabila ingin menggunakan *smoke* alangkah lebih baik mengatur tebal tipisnya *smoke* sehingga hal tersebut tidak menambah kejelasan *source* buatan.

Untuk membangun suasana cerita dalam drama televisi dibutuhkan penataan cahaya yang baik dengan memenuhi persyaratan teknis dan artistic. Dalam drama televisi yang diproduksi berjudul Kisah Seorang Lelaki, bercerita tentang seorang *debt collector* yang telah keluar dari penjara dan mencoba untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Namun setelah keluar penjara, mantan rekan *debt collector* mengganggu dan membujuk paksa untuk gabung kebisnis baru yaitu narkoba namun sang lelaki menolak ajakan tersebut sehingga rekan mantan *debt collector* tersebut menteror keluarganya dan membunuh adiknya. Tema dari drama televisi Kisah Seorang Lelaki adalah drama *action*. Untuk menciptakan suasana dramatis dan penguatan karakter sesuai naskah, penata cahaya menggunakan teknik *natural light*, *low key light*, *bounce light* dan *accent light* yang didasari oleh *three point of light* untuk mendukung terciptanya suasana dan dramatisasi siang dan malam.

Dari permasalahan diatas, dalam penciptaan karya produksi ini, penata cahaya membuat sebuah karya produksi drama (film) televisi yang sesuai dengan gramatika dan estetika pencahayaan. Penata cahaya memfokuskan pada opti-

malisasi *lighting arrangement* pada karya produksi berjudul *Optimalisasi Lighting Arrangement Pada Drama Televisi Kisah Seorang Lelaki*.

Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, penataan cahaya yang baik dibutuhkan konsep *floorplan* dan peralatan yang maksimal serta mengerahkan seluruh kualitas untuk membangun suasana dalam cerita lebih dramatis. Tujuan penataan cahaya dalam produksi drama untuk menghasilkan kualitas gambar yang menarik dan mendukung *visual* dari naskah cerita drama.

Rumusan ide penciptaan skripsi berjudul *Optimalisasi Lighting Arrangement Pada Drama Televisi Kisah Seorang Lelaki* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Bagaimana mengoptimalkan *Lighting Arrangement* pada program drama televisi Kisah Seorang Lelaki?
- b) Bagaimana *Lighting Arrangement* dengan menerapkan teknik *low key* dan *bounce light* pada drama televisi Kisah Seorang Lelaki?
- c) Bagaimana *Lighting Arrangement* pada setting waktu *day scene* dan *night scene* dalam drama televisi Kisah Seorang Lelaki?

TINJUAN PUSTAKA

A. Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*draomai*" yang memiliki arti berbuat atau bertindak. Kata drama juga dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum drama adalah suatu karya sastra berbentuk dialog tertulis dengan maksud diperunjukkan oleh pemeran. Drama juga dapat diartikan sebagai cerita yang diperagakan di sebuah panggung serta berdasarkan naskah.

Drama ialah sebuah jenis karya sastra yang menerangkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang ditampilkan. Kisah dan cerita dalam drama menempatkan konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan teater.

B. Optimalisasi

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 628) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi.

Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (1996 : 363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

C. *Lighting Arrangement* atau Penataan Lampu

Lighting Arrangement atau penataan lampu merupakan penataan cahaya dengan memperhatikan arah penyinaran dimana tidak hanya menentukan bagian dari subyek yang diterangi dan menyebabkan adanya bayangan, tetapi juga bagaimana permukaan bentuk dan susunan (*Texture*) ditiru.

Menurut Alimin Leo dalam buku Teknik Tata Cahaya Untuk Produksi Dan Penyiaran TV, ada beberapa petunjuk yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penataan lampu atau *Lighting Arrangement*, antara-

nya (1) Kepekaan Kamera; (2) Subyek; (3) *Background*; (4) Fasilitas; (5) *Key light*; (6) *Fill Light*; dan (7) *Back light*

D. Tugas dan tanggung jawab penata Cahaya

Seorang penata cahaya atau sering disebut *lighting director* ataupun *gaffer* merupakan seseorang yang berkerja secara langsung dengan *Direct Of Photography (DOP)* tentang bagaimana perencanaan *lighting* dan gambar dalam *frame*.

Menurut Karyawan Film dan Televisi Indonesia (KFT), *gaffer* merupakan seseorang yang secara teknis membantu pengarah sinematografi untuk menata cahaya dalam proses perekaman *visual* dalam produksi film/program televisi.

Produksi Film/Program televisi memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Untuk mencapai tujuan utama dilakukan beberapa tahapan :

1. Tahap Persiapan Produksi
 - a. Membahas dengan Pengarah Sinefotografi untuk memahami tata cahaya yang akan diterapkan.
 - b. Mendata dan memilih peralatan tata cahaya serta sarana penunjangnya dalam jumlah dan mutu yang memenuhi konsep *visual*.
 - c. Meninjau dan mempelajari lokasi sasaran *shooting* untuk terjaminnya efisiensi perekaman *visual* serta keselamatan kerja.
2. Tahap Persiapan Produksi
 - a. Melaksanakan teknis tata cahaya sesuai yang dimaksud oleh Pengarah Sinefotografi.
 - b. Mengkoordinasikan Awak Juru Lampu dalam melaksanakan tugasnya.

- c. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan keselamatan peralatan tata cahaya yang dipakai selama produksi.

E. Cahaya

Cahaya adalah gelombang elektromagnetis yang diterima oleh indera penglihat yang kemudian diteruskan ke otak untuk merespon, menanggapi rangsang cahaya tersebut. Cahaya terdiri dari seberkas sinar sinar yang memiliki panjang gelombang yang berbeda beda. Bila gelombang tersebut memasuki mata, maka akan terjadi istilah yang disebut sensasi warna. (Darmaprawira, 2002)

Sumber cahaya dibagi menjadi dua : yaitu (1) *Natural light / Available Light* dan (2) *Pictorial Light / Artifical Light*.

F. Tata Cahaya

Tata cahaya adalah seni pengaturan cahaya dengan mempergunakan peralatan pencahayaan agar kamera mampu melihat objek dengan jelas dan menciptakan ilusi sehingga penonton mendapatkan kesan adanya jarak, ruang, waktu dan suasana dari suatu kejadian yang di pertunjukkan dalam sebuah film. Seperti halnya mata manusia, kamera membutuhkan cahaya yang cukup agar bisa berfungsi secara efektif.

Tata cahaya untuk produksi televisi merupakan kelanjutan dan pengembangan tata cahaya panggung dan film. Hal ini dikarenakan televisi memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi peralatan yang elektronis maupun sifat acara yang diproduksinya, dimana hasil produksi tersebut dipancarluaskan dan di tonton oleh segenap lapisan masyarakat. Karena layar televisi memberikan kesan datar (flat), maka diupayakan melalui penataan tata cahaya, agar mampu mempengaruhi penafsiran penonton, karena tata cahaya

yang baik mampu menciptakan suasana yang menyentuh emosi penonton. Masalah penataan cahaya bukan semata mata agar kamera mampu menghasilkan gambar yang baik, lebih dari itu merupakan andil besar agar penonton mampu mendapatkan kesan tertentu. Pengertian tata cahaya dalam kebutuhan penataan cahaya yaitu

1. Secara teknis : harus memenuhi *standart* pencahayaan yaitu mengenai intensitas yang cukup, *colour temperature* yang tepat dan adanya kejelasan ruang dari gambar yang ditampilkan.
2. Secara trtistik : sebagai tingkat keberhasilan penataan cahaya dalam menggali dan menampilkan keindahan dalam mendukung suatu cerita.
3. Secara dramatis : sebagai tingkat keberhasilan suatu penataan cahaya dalam menggali dan menampakkan kedalaman isi cerita melalui *mood* atau perasaan yang diwakilinya

Fungsi Tata Cahaya

Menurut Graeme Turner dalam Shortpaper Ibrahim, *lighting* atau tata lampu mempunyai dua fungsi;

- a. Yang pertama adalah fungsi ekspresif, yaitu menetapkan *mood*, atau memberi film sebuah penampilan tertentu, serta memberi kontribusi bagi cerita seperti karakter atau motivasi (1988:56). Penataan lampu yang dapat menghasilkan makna – melalui pembagian lampu yang tidak rata sehingga menghasilkan kontras – disebut *low-key lighting*.
- b. Yang kedua adalah realisme. Ini merupakan fungsi *lighting* yang paling banyak digunakan dan tidak kelihatan. Bila berhasil, tata lampu seperti ini akan menerangi

karakter dan *setting* secara *natural*, sehingga penonton tidak menyadari kehadirannya, dan tidak merasakan *lighting* sebagai sebuah teknologi yang terpisah. Penggunaan *lighting* seperti ini disebut *high-key lighting*.

Tujuan Tata Cahaya

- Secara umum tujuan penataan cahaya yaitu :
 - a. Untuk memperoleh atmosfer yang diinginkan dalam menunjukkan kesan;
 - b. Mendapatkan gambar yang sesuai dengan rencana produksi;
 - c. Mempengaruhi emosi penonton;
 - d. Mendapatkan gambar sesuai warna aslinya;
- Secara teknik tujuan penataan cahaya yaitu
 - a. Untuk memperoleh cahaya dasar (*Base Light*) sehingga kamera mampu melihat objek dengan jelas;
 - b. Menghasilkan *contrast ratio* yang tepat, perbandingan antara cahaya yang kuat dan bayangan tidak menyolok, begitu juga warna warna yang terang dengan warna yang gelap;
 - c. Mengatur suhu warna yang tepat, sehingga warna kulit manusia akan nampak alamiah;
- Secara artistik tujuan penataan cahaya adalah :
 - a. Untuk memperjelas bentuk dan dimensi obyek;
 - b. Menciptakan ilusi dari suatu realitas;
 - c. Menciptakan kesan/suasana tertentu;
 - d. Memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting dalam suatu adegan;

Teknik Pencahayaan

a. *Three point of light*

Three point of light merupakan metode dasar dalam penataan cahaya yang digu-

nakan dalam media *visual* seperti video, film, fotografi. *Three point of light* adalah sistem sederhana namun sebuah teori penting yang membentuk dasar pencahayaan.

Teknik dalam *three point of light* yaitu *key light*, *fill light* dan *back light*. Pada teorinya penata lampu akan membutuhkan 3 jenis lampu untuk memanfaatkan teknik *three point of light* sepenuhnya, tetapi jika penata cahaya hanya memiliki 1 atau 2 lampu maka yang harus dilakukan adalah jika hanya memiliki satu lampu maka lampu tersebut akan menjadi *key light*. Jika memiliki 2 lampu maka lampu pertama menjadi *key light*, dan lampu kedua bisa menjadi *fill* atau *back light* sesuai dengan kebutuhan naskah.

Ketiga dasar pokok penyinaran pada produksi televisi dan dari ketiga jenis penyinaran ini, mempunyai karakter serta tujuan yang berbeda. Ketiga jenis penyinaran dimaksud ialah *key light*, *fill light* dan *back light*

b. Teori *Inside Style Lighting* (Gaya Pencahayaan Dalam)

- 1) *Upstage Cross Lighting*
- 2) *Aligned Lighting*
- 3) *Frontal Cross Lighting*

c. Teori *Outside Style Lighting* (Gaya Pencahayaan Luar)

Merupakan gaya pencahayaan luar dengan teknik penataan cahaya yang diterapkan untuk objek terdiri dari dua orang dimana bagian dalam dari wajah mereka kelihatan gelap sedangkan bagian luarnya cerah. Ini akan menimbulkan kesan tidak akrab antara satu dengan lainnya. Gaya pencahayaan luar dapat dilakukan dalam produksi drama, misalnya pada saat percakapan dua orang di dalam mobil pada siang hari, maka akan

terlihat alami menggunakan *outside style lighting*

d. *Low key light*

Low key light merupakan jenis penyinaran untuk suatu *scene* yang menghasilkan gambar dengan gradasi terutama anatar abu abu hingga hitam dan daerah abu abu terang hingga putih hanya kelihatan pada daerah terbatas. (Leo, 2000:61)

e. *Accent light*

Accent light merupakan pencahayaan yang berfungsi sebagai *accent*. Selain contoh di atas, pencahayaan jenis ini bisa dipakai sudut tertentu, barang tertentu menjadi menonjol. Pencahayaan seperti ini dapat membimbing pengunjung untuk melihat suatu barang atau koleksi tertentu.

f. *Natural light*

Natural light merupakan cahaya *natural* yang sumber cahaya dalam satu *frame* atau adegan maupun *scene* bersumber dari cahaya yang bersifat *natural*. Cahaya matahari menjadi sumber utama pada teknik ini. Penata cahaya sering menggunakan teknik ini untuk *scene Outdoor* agar cahaya lebih mudah diatur sesuai kebutuhan tapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk pencahayaan *Indoor* jika cahaya bisa diarahkan ke dalam ruangan.

g. *Bounce Light*

Bounce light merupakan teknik pencahayaan yang tidak langsung. *Bounce* atau pantulan, jadi cahaya yang akan digunakan dipantulkan terlebih dahulu. Metode ini biasanya digunakan untuk mengurangi jumlah intensitas cahaya dengan cara memantulkan cahaya ke dinding, langit langit, sterofoam / poly dan kain.

Karena cahaya yang dihasilkan menyebar dan sulit untuk diatur, maka dibutuhkan penataan lampu yang tepat sehingga pantulan cahaya yang dihasilkan memiliki nilai artistik dan dramatik.

Jenis Lampu

- Jenis lampu berdasarkan kualitas cahaya: *hard light dan soft light*
- Jenis lampu berdasarkan penggunaan
 - a. Jenis lampu yang mewakili waktu/saat pengambilan gambar lampu cahaya *Tungsten dan lampu cahaya day light*.
 - b. Tiga *type* suasana pengambilan gambar *real time, day for night dan night for day*

Colour Temperature

Colour temperature dari cahaya adalah metode *standart* untuk menggambarkan warna yang digunakan dalam berbagai situasi dan dengan peralatan yang berbeda. Temperatur warna biasanya dinyatakan dalam satuan yang disebut kelvin (K).

Filter atau *Gel Lighting*

Filter *lighting* merupakan sebuah gel yang digunakan untuk meningkatkan atau mengurangi cahaya dan hanya cahaya atau sinar yang diperlukan saja yang bisa menembusnya (Alimin Leo : 2000). Empat jenis filter yaitu :

1. *Filter Converter*

Filter *converter* adalah filter atau gel yang terbuat dari bahan gelatin yang digunakan untuk merubah *colour temperature* dari cahaya yang dihasilkan. Dalam filter *converter* terdapat 2 jenis filter yaitu

- a. *CTO (Colour Temperature Orange)*
- b. *CTB (Colour Temperature Blue)*

2. *Diffusion Gel*

Diffusion Gel merupakan filter atau gel penyebar cahaya. Sehingga *diffuser* digunakan untuk membuat cahaya menyebar rata dan memperlunak cahaya dari freshnel spotlight, kepingan dari spun-glas (kaca berserat-serat) atau tirai dari polyster sering dipasang didepan lampu. Spun-glas adakalanya menimbulkan bahaya bagi petugas, oleh karena itu beberapa stasiun tidak lagi menggunakannya. (Alimin Leo : 2000 : 22)

3. Filter Warna

Filter warna merupakan filter atau gel untuk menciptakan *effect* tertentu. Sehingga filter warna digunakan untuk menghasilkan cahaya yang berwarna warni jika dikehendaki oleh skenario (dalam cerita) atau untuk acara musik dipanggung atau video klip. (Alimin Leo : 2000 : 21)

4. Filter ND (*Neutral Density*)

Filter ND merupakan filter keabu abuan atau grey. Filter ND digunakan untuk menurunkan intensitas sumber cahaya tanpa merubah warna. (Harry C.Box : 2003 : 169)

Lampu yang akan digunakan

- Lampu HMI (*Hydrargyrum Medium – Arc Iodide*)

Lampu HMI (*Hydrargyrum Medium – Arc Iodide*) merupakan jenis sumber pencahayaan *day light* dengan *colour temperature* 5600K atau 6000K.

- *Kinoflo*

Kinoflo merupakan lampu yang diutamakan untuk *Film production work*. *Kinoflo* memiliki bank atau *tube* yang didesain spesial untuk digunakan *high output ballast*. Dalam satu bohlam neon merk *kinoflo* ini atau satu banknya adalah 75watt sehingga apabi-

la dalam satu set *kinoflo* memiliki 4 bohlam maka total Daya yang dihasilkan 300watt.

- *Arri Inky*

Lampu ini berbentuk mirip seperti seri HMI Arri namun memiliki fisik yang lebih kecil dan *colour temperature* yang dihasilkan oleh arri inky adalah 3200 derajat kelvin atau *tungsten*, dan tidak memiliki alat pelengkap seperti *ballast*. Arri inky memiliki 4 *barndoor* untuk mengarahkan cahaya *spot* atau *flood*. Lampu ini juga bisa diatur intensitas cahaya yang akan dihasilkan. Lampu arri inky memiliki kapasitas bervariasi yaitu 300w, 500w dan 650w.

- *Blonde*

Lampu ini merupakan lampu jenis *hard light* memiliki *colour temperature* 3200 derajat Kelvin atau *tungsten*. Secara fisik blonde memiliki perbedaan dengan Arri Inky, selain itu Blonde memiliki daya 2000 watt sedangkan arri inky maksimal 650watt. Blonde sangat cocok untuk dijadikan lampu dengan teknik *bouncing* tapi juga bisa digunakan langsung mengarah ke object, namun perlu ditambahkan *Diffusion gel*. Lampu ini memiliki *fixture* dimana bisa *flood* ataupun *spot* tergantung kebutuhan dalam naskah.

- *Space light*

Space light atau sering disebut *Cineball* atau lampion ini merupakan lampu yang sangat cocok digunakan untuk fungsi lampu sebagai *general light*, *ambience*, dan *soft effect*. *Space light* menghasilkan cahaya *tungsten* dengan *colour temperature* 3200derajat kelvin. *Space light* memiliki kapasitas yang bervariasi mulai dari 200w, 500w, 1000w, 2000w, 3000w.

Peralatan Tambahan

1. C Stand (*Century Stand*)
2. *Light Stand*
3. Reflector
4. Floopy
5. Flag atau Cutter Light
6. *Sandbag*
7. Aligator atau *Gaffer Grip*

PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan karya produksi drama televisi *Kisah Seorang Lelaki* menceritakan kisah hidup Mas Seno yang dihadapkan problematika dengan kembalinya hidup dijalanan. Permasalahan muncul dominan bahwa *rival* dari mas Seno menginginkan wilayah dan kekuasaan lebih dari bos yang tidak lain ialah ayah dari mas Seno, selain itu *rival* Seno yaitu Tonto menginginkan wilayah kekuasaan mas Seno jatuh padanya. Drama televisi ini berdurasi 23 menit dengan menggunakan penayangan televisi dengan kualitas HD dengan audio stereo.

Karya drama televisi *Kisah Seorang Lelaki* terdiri dari 3 *sequence*, pada bagian introduksi dengan pengambilan gambar mas Seno dalam perjalanan pulang setelah keluar dari penjara. dengan *setting outdoor* siang hari. Dalam bagian introduksi ini, penata cahaya menggunakan teknik *natural light* yaitu memanfaatkan cahaya matahari sebagai *source* cahaya utama.

Analisa Karya

Sequence pertama menceritakan keluarga mas Seno yaitu mbak Lastri sebagai istri, Nares sebagai anak mas Seno dan mbak Lastri, Rio sebagai adik mas Seno, Adi dan Rama sebagai anak buah mas Seno diruang tamu rumah mas Seno sedang menunggu kepulangan mas Seno dari penjara. Awalnya Adi dan Rama ingin menjemput mas Seno di penjara namun mereka

pulang kerumah mas Seno tanpa mas Seno, dan memberitahu mbak Lastri dan yang lain bahwa mas Seno telah keluar namun mereka belum bertemu mas Seno. Mbak Lastri yang khawatir dimana keberadaan mas Seno meminta Adi dan Rama untuk mencari keberadaan mas Seno, tapi tiba tiba mas Seno datang sendiri kerumah. Pada saat pengambilan gambar tersebut, penata cahaya menggunakan *night for day* dengan teknik pencahayaan yang digunakan yaitu *kinoflo* yang digantung tepat diatas keluarga mas Seno sebagai *general light* dalam ruangan. Kemudian satu lampu blonde 2000 diletakkan diluar dan diarahkan ke jendela untuk membuat *gobo accent* jendela dan menjelaskan latar waktu sore hari, penata cahaya sengaja tidak menambahkan filter *converter* CTB karena *mood* yang diinginkan sore hari, sehingga penata cahaya ingin membuat suasana atau *background* hangat atau *warm*. Selain itu penata cahaya juga menambahkan blonde 2000 yang diberikan filter *converter* CTB kemudian *dibouncing*, diletakkan didalam ruang tamu sebagai *ambience* dalam ruangan.

Kemudian tiba saat malam hari, mas Seno dan mbak Lastri berada dikamar sedang berbincang dan tiba tiba ada sebuah pesan misterius masuk yang menyebutkan “*Sugeng Rawuh*” ke mas Seno. Teknik pencahayaan menggunakan *kinoflo* yang diletakkan diluar jendela sebagai *accent moon light* yang diberikan filter *aqua blue*, kemudian lampu *softtone* 100w diatas sebagai *back light* dan *ambience* didalam kamar, selain itu adanya *table lamp* atau lampu tidur dengan bohlam *softtone* 40W dengan tambahan *dimmer* sebagai salah satu *accent* yang menunjukkan waktu malam hari.

Keesokan hari, menunjukkan Rama, Adi, Rio sedang berada diwarung mbak Romlah memperhatikan mas Seno. Teknik pencahayaan memanfaatkan cahaya matahari sebagai *natural*

light dengan bantuan *poly*, dan *kinoflo* sebagai *fill* Rama dan Adi, sedangkan penggunaan *frame 8x8 ultrabound white side* sebagai *back light* Rama dan Adi, pemanfaatan cahaya matahari untuk *back light* mbak Romlah dan mas Seno adanya penambahan *frame 4x4 250 diffuse* untuk mbak Romlah dan 216 untuk mas Seno karena *natural back light* yang tercipta terlalu keras.

Setelah dari warung mbak Romlah, Rama dan Rio mengintai markas Tonto dari dalam mobil. Teknik yang digunakan ialah *natural light* dimana cahaya matahari digunakan sebagai *source* utama, namun adanya penambahan *frame 4x4 250 dan 251 diffuse* untuk mengurangi intensitas pada saat *mcgcover* Rio, selain itu penggunaan *frame 8x8 blacksolid* untuk memotong cahaya matahari pada gambar *two shot* dari depan karena pada saat pengambilan gambar pukul 13.00 sehingga matahari tepat diatas kepala, selain itu juga digunakan untuk menghilangkan bayangan atau refleksi kamera ke kaca mobil.

Adegan dilanjutkan didalam markas, mempertontonkan Tonto sedang berdiskusi dengan Dani dan Sardi. Teknik pencahayaan yang digunakan *softtone 100w* untuk *accent light* dan seolah olah *source* utama dalam markas, lalu untuk memperkuat cahaya *softtone* tersebut, penata cahaya menambahkan inky 650 dengan tambahan filter *converter ctb* dan *250 diffuse* untuk menciptakan cahaya *daylight* dan *flood*, sekaligus sebagai *key light* untuk Sardi, Tonto dan Dani. Kemudian penata cahaya juga menambahkan inky 650 dengan penambahan filter *converter CTB* dan *250 diffuse* yang diletakkan dengan sudut 30 derajat untuk menciptakan *back light*.

Sequence kedua menceritakan mas Seno yang bingung akankah memberikan wilayah yang telah dijaga selama ini ke Tonto atau tidak, dengan adanya pertimbangan keselamatan

keluarganya. Tetapi disisi lain Rio tidak setuju apabila mas Seno menyerahkan kekuasaan dan wilayahnya ke Tonto. Teknik yang digunakan yaitu penata cahaya menggunakan satu bohlam *kinoflo tungsten* untuk meneruskan cahaya *accent* yang terlihat dalam *frame* yaitu sentir, kemudian penata cahaya juga menggunakan inky 300w dengan penataan sudut 30 derajat sebagai *back light* dan *hairlight* mas Seno dan Rio, sedangkan penggunaan *space light* atau lampion 1000w yang diletakkan pada C Stand menjulang tinggi dengan tambahan *Stick Arm* sebagai *ambience exterior* malam hari.

Meneruskan kebimbangan mas Seno, akhirnya mas Seno menemui Tonto di tempat favoritnya yaitu disebuah jembatan yang menyimpan banyak kenangan bagi mas Seno. Kemudian mereka berdebat dimana mas Seno tetap ingin mempertahankan wilayahnya sedangkan Tonto memaksa untuk menyerahkan wilayah dan kekuasaannya, namun berakhir dengan adegan mas Seno membenturkan kepala Tonto ke mobilnya hingga dia terjatuh. Teknik pencahayaan yang penata cahaya gunakan ialah penggunaan dua lampu *Space light 1000w* sebagai *key light* dan *back light* mas seno, kemudian penggunaan HMI 2,5k dengan penambahan filter *aqua blue* dan *250 diffuse* untuk membuat *accent moon light*, kemudian karena latar tempat di jembatan dan jalan maka adanya pembuatan *accent* lampu jalan menggunakan lampu *softtone 40w* dengan menggunakan *dimmer*.

Tonto yang sedang diobati oleh Dani, salah satu anak buahnya meraung kesakitan, kemudian saat tengah mengobati luka, pak Ludwig yang mana bos dan juga ayah mas Seno meminta Tonto untuk membunuh anaknya dan memberikan harapan ke Tonto bahwa akan diberikan kekuasaan lebih jika membunuh anaknya, tetapi Rio yang mana sebagai adik mas Seno dan

juga anak pak Ludwig tiba tiba datang dan tidak terima jika mereka mengganggu hidup kakaknya, namun hal tragis terjadi yaitu Rio yang berniat membunuh Tonto ternyata yang terjadi Rio terbunuh oleh Tonto. Dalam pengambilan markas malam, penata cahaya menggunakan *Day for night* dan teknik pencahayaan yang digunakan *softtone* 100w dengan tambahan filter *double 216*, lalu untuk memperkuat cahaya *softtone* tersebut, penata cahaya menambahkan inky 650 dengan tambahan 250 *diffuse*, sekaligus sebagai *key light* untuk tonto dan dani. Kemudian penata cahaya juga menambahkan inky 650 dengan penambahan 250 *diffuse* yang diletakkan dengan sudut 30 derajat untuk menciptakan *back light*. Penata cahaya juga menggunakan lampu blonde 2000 dengan tambahan 4x4 250 *diffusion frame* sebagai *ambience* dalam markas. Selain itu penata cahaya juga menggunakan *space light* untuk membuat dimensi luar markas saat pintu terbuka.

Diwaktu yang sama, mbak Lastri membereskan baju dan bersiap pergi meninggalkan mas Seno karena telah melanggar janji yang diberikan ke mbak Lastri. Nares sang anak pun ikut mbak Lastri. Kemudian mas Seno mengeluarkan senjata dari dalam lemari kamar. Teknik pencahayaan yang digunakan yaitu *kinoflo* yang diletakkan diluar jendela sebagai *accent moon light* yang diberikan filter *aqua blue*, kemudian lampu *softtone* 100w diatas sebagai *back light* dan *ambience* didalam kamar, selain itu adanya *table lamp* atau lampu tidur dengan bohlam *softtone* 40W dengan tambahan *dimmer* sebagai salah satu *accent* yang menunjukkan waktu malam hari.

Adi dan Rama mendatangi rumah mas Seno dan mengetuk pintu rumah menanyakan keberadaan Rio, namun mas Seno tidak tahu dan justru mengajak mereka menyerang markas

Tonto. Ketika mereka akan berangkat, rombongan Tonto datang menyerang terlebih dahulu, hal ini menguntungkan mas Seno, Adi dan Rama bahwa tidak perlu jauh jauh ke markas untuk menyerang. Kemudian terjadilah perkelahian antara dua belah pihak. Kemudian Tonto datang, mas Seno melanjutkan perkelahian dengan Tonto, dan dalam perkelahian ini, Tonto berhasil membunuh mas Seno dan pergi. Teknik pencahayaan menggunakan 2 lampu inky 650 dengan *double 216 diffuse* untuk *ambience* ruang tamu dan sebelah ruang tamu, kemudian untuk teras menggunakan 4 lampu *softtone* 40w, kemudian pada bagian perkelahian, penata cahaya menggunakan 1 *space light* 1000w yang digantung diatas pohon sebagai *base light*, kemudian 1 lampu *space light* lagi untuk *back light* rombongan Tonto yang diletakkan di depan gerbang rumah Seno.

Sequence ketiga menceritakan kesuksesan Nares dewasa yang menjadi seorang intel dan mengendarai *japstyle* di jalanan dan terdapat sebuah pesan dari mas Seno untuk Nares. Teknik pencahayaan untuk Nares dewasa ialah memanfaatkan cahaya matahari sebagai *source* utama dalam teknik *natural light*.

Kesimpulan

Seorang penata cahaya sudah seharusnya bertanggung jawab atas semua tahapan produksi. Mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Dimulai dari menentukan peralatan, jenis lampu, aksesoris lampu, hingga memasuki proses *editing*. Penata cahaya harus memastikan mendapat kualitas cahaya yang baik dan sesuai dengan perencanaan. Penata cahaya atau *Gaffer* harus peka terhadap semua kondisi, mampu berfikir cepat dan fleksibel terhadap apapun kondisi yang terjadi dilokasi *shooting*. Dedikasi juga diperlukan dalam memaksimalkan peran penata

cahaya agar pencahayaan dapat terealisasi dengan baik dan benar.

Pembuatan drama televisi Kisah Seorang Lelaki ini, optimalkan *Lighting Arrangement* walaupun menggunakan peralatan yang minimalis tetapi tetap bisa mendapatkan konsep sesuai naskah cerita. Selain itu penata cahaya juga optimalkan sumber cahaya alami dan buatan dengan maksimal. Sumber cahaya buatan digunakan untuk penanda waktu siang dan malam didukung dengan pemilihan lampu, support lampu dan colour temperature kamera apabila *day scene* menggunakan 5600 derajat kelvin, kemudian *night scene* menggunakan 3200 derajat Kelvin. Untuk mendukung suasana *natural* dalam naskah cerita, penata cahaya menerapkan teknik *low key*, *accent light*, *bounce light* dan *natural light*. *Floorplan* merupakan hal utama sebagai acuan penata cahaya dalam *setting lighting*, dan untuk mendapatkan suasana *natural* harus didukung dengan penataan cahaya yang tepat, *sound effect* serta *angle* kamera.

Pembeda antara penataan *lighting* pada *day scene* dan *night scene* yaitu, apabila *day scene* menggunakan cahaya *day light* yang dominan untuk *general light*, atau pencahayaan ke *object*, jikalau untuk penanda waktu sore hari didalam ruangan bisa menggunakan cahaya *tungsten* untuk *background*. Sedangkan untuk *night scene* kebalikan dari *day scene*, yaitu cahaya *tungsten* dijadikan sebagai cahaya yang mendominasi untuk *object* dan *general light*, sedangkan untuk *background* atau penciptaan cahaya *moon light* dapat menggunakan cahaya *day light*.

Saran

Dalam produksi karya skripsi ini penata cahaya menemui hambatan dalam produksi, untuk itu terdapat beberapa hal yang disarankan perlu diperhatikan dalam produksi antara lain :

1. Sebagai penata cahaya harus mengetahui spesifikasi peralatan yang digunakan saat produksi sehingga dapat optimalkan penataan dari peralatan.
2. Memahami konsep cerita sehingga dapat mempermudah untuk menentukan peralatan dan merealisasikan dalam konsep pencahayaan yang sesuai dengan naskah cerita.
3. Mengembangkan kemampuan tata cahaya, karena setiap *set* memiliki kebutuhan situasi *day scene* maupun *night scene* yang sesuai untuk menunjang naskah cerita disesuaikan dengan lokasi, *bloking* dan kebutuhan peralatan yang digunakan.
4. Perlunya kordinasi antar tim, khususnya dalam pengecekan peralatan agar tidak terjadi kendala sebelum digunakan. Untuk peralatan yang disewa, perlu dikordinasikan dengan pihak rental sebelum hari produksi agar tidak terjadi salah kordinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Box, Harry C. 2003. *Set lighting Technician's Handbook Third Edition (Film Lighting Equipment, Practice, and Electical Distribution)*. Amsterdam: Focal Press
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB)
- Hunter, Fill. Biver, Steven. Fuqua, Paul. 2007. *Light Science & Magic*. USA: Focal Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta: Balai Bahasa
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Leo, Alimin. 2000. *Teknik Tata Cahaya Untuk Produksi dan Penyiaran TV (Lighting Technique For Production & Broadcasting TV)*. Jakarta : IKJ
- Millerson, Gerald. 1999. *TV Lighting Methods*, Second Edition. London : Focal Press
- SS, Darwanto. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Untuk Diklat Ahli Multi Media (MMTC) dan Japan International Cooperation (JICA)
- https://www.academia.edu/8030840/TATA_CAHAYA_Lighting_ (Diakses pada tanggal 16 Maret 16:24)
- <http://www.kftindonesia.or.id/index.php/divisi-sinefotografi/lighting> (Diakses 16 Maret 2019, 20:15)
- Ibrahim, Bramantia. 15 November 2017. Shortpaper Lighting dalam Film. <https://bramantiaibrahim.blogspot.com/2017/11/shortpaper-lighting-dalam-film.html>. (Diakses 17 maret 2019 , 9:17)
- <http://www.leefilters.com/lighting/technical-list.html> (Diakses pada tanggal 18 Maret 2019, 19:55)
- <https://www.mediacollege.com/lighting/> (Diakses pada tanggal 19 Maret 2019, 09:45)
- <http://www.cinelight.com/> (Diakses pada tanggal 19 Maret 2019, 19:45)
- <https://en.wikipedia.org/wiki/C-stand> (Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2019, 22:50)